

**SURVEI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES  
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BOJONEGORO  
(Studi Pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Se-Kabupaten Bojonegoro)**

**Imam Kurtubi**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,  
Imamkurtubi24@yahoo.co.id

**Heryanto Nur Muhammad**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pada saat ini, pendidikan merupakan suatu hal penting bagi masyarakat baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Tetapi sungguh ironisnya pendidikan di Indonesia ini hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat kita. Padahal pendidikan adalah hal mutlak yang harus terpenuhi dalam upaya peningkatan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai ketinggalan dengan negara lain yang lebih maju. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat, agar hal tersebut lebih meningkat perlu didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan peningkatan penyelenggaraan dan mutu pendidikan dilakukan melalui beberapa usaha yaitu penerapan pendidikan karakter.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro, (2) Untuk mengetahui kendala-kendala guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Sumber data yang akan peneliti jadikan objek wawancara yaitu dari pihak sekolah SMP N 2 Ngasem, SMP N 2 Kalitidu, SMP N 1 Kalitidu, SMP N 2 Bojonegoro, dan SMP N 1 Bojonegoro.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kabupaten Bojonegoro di dapatkan yaitu (1) penerapan pembelajaran, dilihat dari tahap perencanaan para guru penjasorkes di SMP N Se-Kabupaten Bojonegoro sudah baik, serta pelaksanaannya pembelajaran di SMP N Se-Kabupaten Bojonegoro sebagian besar tidak mengalami kesulitan, begitu pula dengan proses evaluasi pembelajarannya di SMP N Se-Kabupaten Bojonegoro guru sudah berhasil menumbuhkan pendidikan karakter positif terhadap siswanya. (2) Kendala penerapan pendidikan karakter yaitu, minimnya sarana-prasarana dan beberapa siswa yang kurang percaya diri.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa survei penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di SMP Negeri Se-kabupaten Bojonegoro yaitu (1) Para guru penjasorkes sudah menerapkan pendidikan karakter dengan baik. (2) Para siswa meningkat kehadirannya dalam proses pembelajaran penjasorkes.

**Kata Kunci :** penerapan, pendidikan karakter, guru penjasorkes.

**Abstract**

In recent days, education is an important thing of social need, including for adults, teenagers, and kids. Unfortunately, the education in Indonesia is underestimated by common people. On the other hand, education is a principal thing that must be fulfilled in order to increase the life degree of Indonesian people so that the Indonesian may prevent by advancing other nations. Education takes the important role of social building and development. To increase this role, the education need to be supported by the development of science, technology, art, and educational organizing and qualifying that be done by some efforts, that is the implementation of character education.

The objectives of this study were as follows: (1) knowing the implementation of character education in physical education subject of State Junior High Schools in Bojonegoro; (2) knowing the obstacles of this implementation of character education in physical education subject of State Junior High Schools in Bojonegoro. The research design of this study was semi-structured interview. The sources of the data were SMP N 2 Ngasem, SMP N 2 Kalitidu, SMP N 1 Kalitidu, SMP N 2 Bojonegoro, dan SMP N 1 Bojonegoro.

The results of the study that was done by the researcher were: (1) the learning process that was done in the State Junior High Schools in Bojonegoro, they were good in the planning aspect, most of them were not get any significant difficulties in the implementation aspect, and they had successfully grown up the positive character to their students in the evaluation aspect. (2) the obstacles of the character education implementation were the lack of the supporting facilities and the students inferior feeling.

Based on the result of the study, it could be concluded that the survey to the implementation of character education of physical education subject in the State Junior High Schools in Bojonegoro is as follows: (1) the physical education subject teachers were implemented the character education well, (2) the students were increased in their presence in the physical education subject learning process.

**Keywords:** implementation, character education, physical education teacher.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, pendidikan merupakan suatu hal penting bagi masyarakat baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Seperti yang dijelaskan dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengarah kepada peningkatan ranah afektif mencakup tujuan yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan metode penyesuaian. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa belajar memahami dirinya sendiri, bekerja sama dengan orang lain, sikap memahami sesama manusia dan sebagainya. Bloom, (1956:73) dan Krathwohl (1964:32) dalam buku (Abdullah dan Manadji, 1994:15).

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Barnawi & Arifin, 2012:24).

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro. Guna untuk memperoleh informasi konkrit tentang guru penjasorkes dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam penelitian ini diajukan asumsi yang dianggap penting diungkap dan menjadi dasar pemikiran pengkajian meliputi :

1. Guru SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro mempunyai kemampuan yang sama dibidang penjasorkes.
2. Guru-guru yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki kompetensi mengajar dan pengalaman mengajar penjasorkes yang sama.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu “sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati” Bagdan dan Tailor (1975:5) dalam (Moleong, 2002:3).

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2002:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis ini datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data yang peneliti dapat peroleh untuk penelitian ini yaitu dari:

1. Guru penjasorkes di SMP N 1 Bojonegoro
2. Guru penjasorkes di SMP N 2 Bojonegoro
3. Guru penjasorkes di SMP N 1 Kalitidu
4. Guru penjasorkes di SMP N 2 Kalitidu
5. Guru penjasorkes di SMP N 2 Ngasem

Adapun yang dimaksud dengan sampel sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006:131) “Adalah sebagian atau yang menjadi wakil populasi yang akan diteliti”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*, adapun definisi *random sampling* adalah sebuah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Maksum, 2009: 41).

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti akan mengambil sampel dari populasi yaitu 49 (Empat Puluh Sembilan) Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Bojonegoro. Dengan mempertimbangkan tersedianya tenaga peneliti, waktu, dan dana, tentu tidak mungkin megambil seluruh sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Bojonegoro. Menurut pendapat Arikunto (2006:134) “jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Cara untuk menentukan sekolah adalah dengan cara undian, Maka terpilihlah 5 (Lima) sekolah yaitu SMP N 1 Bojonegoro, SMP N 2 Bojonegoro, SMP N 1 Kalitidu, SMP N 2 Kalitidu, SMP N 2 Ngasem.

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif. Dalam suatu penelitian kualitatif ini untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan kriteria *kredibilitas* atau derajat kepercayaan. Sebenarnya kriteria ini menggantikan konsep validitas data dari penelitian nonkualitatif. Kriteria ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian lagi untuk pemeriksaan data ini menggunakan teknik kecukupan referensial (Moleong, 2002:173).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### 1. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap masing-masing guru mata pelajaran Penjasorkes maka penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro dilakukan meliputi 3 tahapan yang terdiri dari :

#### 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini sebagian besar guru Penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro sudah mengetahui nilai-nilai karakter bangsa, dimana para guru banyak menanamkan nilai untuk disiplin, religius, menghargai prestasi dan tanggung jawab. Disamping itu guru juga telah memiliki buku pedoman untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa pada mata pelajaran Penjasorkes. Pihak sekolah juga mewajibkan kepada guru-guru untuk menginterpretasi nilai-nilai karakter bangsa ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam KTSP di sekolah.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini sebagian besar guru Penjasorkes se-kabupaten Bojonegoro pada penelitian ini merasa optimis terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bangsa dapat diterapkan di masing-masing sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan berkarakter sebagian besar guru Penjasorkes tidak mengalami kesulitan dalam penerapannya. Namun ada beberapa kendala diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan harus bergantian dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini ditambah dengan beberapa anak yang merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes sehingga perlu bimbingan dan bantuan dari guru untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

#### 3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap Evaluasi Pembelajaran Dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa banyak guru yang melakukan evaluasi yaitu penilaian hasil prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa yang kurang memahami pelajaran dengan cara memanggil anak-anak yang memiliki karakter yang baik untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya dan memberikan pengalamannya sehingga siswa yang lain termotivasi dan terdorong untuk maju.

### 2. Kendala-kendala guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro.

1. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam menerapkan pendidikan karakter bangsa.
2. Kurangnya rasa percaya diri anak dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes, sehingga diperlukan peran serta guru dan keluarga untuk memotivasi anak dalam melakukan aktivitas anak.
3. Siswa terkadang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas dan dilapangan olahraga.
4. Diperlukan peran serta masing-masing sekolah untuk lebih sering mengadakan pelatihan (*workshop*) selain MGMP tentang pengenalan pendidikan karakter bangsa kepada guru. Sehingga guru dapat lebih mengenal dan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisa data di atas Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter hanya sedikit masalah yang dijumpai diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam menerapkan pendidikan karakter bangsa, ada beberapa anak yang kurang rasa percaya diri anak dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes, siswa terkadang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas dan dilapangan olahraga, dan diperlukan peran serta sekolah untuk lebih sering mengadakan pelatihan (*workshop*) selain MGMP tentang pengenalan pendidikan karakter bangsa kepada guru. Sehingga guru dapat lebih mengenal dan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian Survei penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri Se-Kabupaten Bojonegoro, bisa dikatakan bahwa proses penerapan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik. dan terdapat sedikit kendala dalam proses penerapan pendidikan karakter, salah satunya dari siswanya sendiri.



## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian, dan hasil penelitian data, dan pembahasan. Dengan begitu dapat diambil simpulan bahwa:

1. Para guru pendidikan Penjasorkes di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro sudah menerapkan pendidikan karakter disekolah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan yaitu guru diwajibkan untuk membuat RPP yang diintegrasikan pada pendidikan karakter selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tingkat kehadiran siswa di SMP Negeri se-kabupaten Bojonegoro dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes setelah diberikan pendidikan karakter meningkat. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes.

### Saran

Saran-saran yang disimpulkan sebagai tindak lanjut pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya peran serta pihak sekolah untuk lebih sering mengadakan pelatihan (*workshop*) dalam meningkatkan kemampuan guru dan staff sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter.
2. Perlunya peran serta keluarga dan pemerintah dalam menanamkan sikap moral dan nilai-nilai karakter yang mencerminkan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.
3. Perlunya adanya pengawasan dari guru, keluarga dan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kepribadian anak yang lebih baik dan berkarakter.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Arma dan Manadji, Agus. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.

Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. 2010, Fokusmedia.